

Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Toko Baju

Amanda Nurussyifa¹, Amirah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal²

*Email Korespondensi: amandanurussyifa@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 15-12-2025
Disetujui 25-12-2025
Diterbitkan 27-12-2025

ABSTRACT

The retail trade sector, particularly clothing stores, remains one of the main pillars supporting economic activity in urban and semi-urban areas. As conventional retail businesses, clothing stores face various operational risks that may affect business continuity, including inventory management, customer service, store security, and human resource management. If not properly managed, these risks can lead to financial losses and decreased customer satisfaction and loyalty. This study aims to describe the implementation of operational risk management in clothing stores based on questionnaire data collected from store owners and managers. A descriptive quantitative research method was employed, focusing on risk identification, evaluation, and control. The results indicate that clothing stores encounter diverse operational risks, particularly inventory mismanagement, product damage, theft, and suboptimal customer service. Although business owners are generally aware of these risks, risk management practices are still applied in a simple and unstructured manner. Therefore, a more systematic operational risk management approach is required to maintain business stability and ensure the sustainability of clothing store operations.

Keywords: risk management, operational risk, clothing store, retail business.

ABSTRAK

Perkembangan sektor perdagangan ritel, khususnya toko baju, masih menjadi salah satu penopang utama kegiatan ekonomi masyarakat, terutama di daerah perkotaan maupun semi-perkotaan. Toko baju sebagai usaha ritel konvensional menghadapi berbagai risiko operasional yang dapat memengaruhi kelancaran aktivitas bisnis, mulai dari pengelolaan stok barang, pelayanan pelanggan, keamanan toko, hingga pengelolaan sumber daya manusia. Risiko-risiko tersebut apabila tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan kerugian finansial serta menurunkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan manajemen risiko operasional pada toko baju berdasarkan data kuisioner yang diisi oleh pemilik dan pengelola toko. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan fokus pada tahapan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toko baju menghadapi risiko operasional yang beragam, terutama terkait kesalahan pengelolaan stok, kerusakan barang, kehilangan akibat pencurian, serta pelayanan pelanggan yang kurang optimal. Meskipun pelaku usaha telah menyadari adanya risiko tersebut, penerapan manajemen risiko masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen risiko operasional yang lebih sistematis untuk menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan keberlanjutan bisnis toko baju.

Katakunci: manajemen risiko, risiko operasional, toko baju, usaha ritel.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Amanda Nurussyifa, & Amirah. (2025). Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Toko Baju. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 1017-1027. <https://doi.org/10.63822/sn7nfa32>

PENDAHULUAN

Perdagangan ritel merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, khususnya kebutuhan sandang. Di antara berbagai bentuk usaha ritel, toko baju masih menjadi pilihan utama bagi banyak konsumen karena menawarkan pengalaman berbelanja secara langsung, mulai dari melihat kualitas produk, mencoba ukuran, hingga berinteraksi dengan penjual. Meskipun perkembangan perdagangan berbasis digital terus meningkat, keberadaan toko baju konvensional tetap memiliki daya tarik tersendiri, terutama di wilayah perkotaan dan daerah dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang tinggi (Felix & Sashikala, 2025).

Toko baju sebagai usaha ritel konvensional memiliki karakteristik operasional yang relatif kompleks. Aktivitas usaha tidak hanya terbatas pada proses jual beli, tetapi juga mencakup pengelolaan persediaan barang, penataan produk, pelayanan pelanggan, pengelolaan karyawan, serta pengamanan aset usaha. Setiap aktivitas tersebut mengandung potensi risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam praktiknya, pemilik toko baju sering kali dihadapkan pada permasalahan seperti ketidaksesuaian stok barang, kerusakan produk akibat penyimpanan yang kurang tepat, kehilangan barang, serta fluktuasi permintaan konsumen yang sulit diprediksi (Mamun, 2023).

Risiko operasional pada toko baju tidak selalu muncul dalam bentuk permasalahan besar, tetapi sering kali berasal dari kejadian-kejadian kecil yang berulang. Kesalahan pencatatan stok, misalnya, dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan barang tertentu, sehingga memengaruhi keputusan pembelian dan penjualan. Kerusakan produk akibat penanganan yang kurang hati-hati juga dapat menurunkan nilai jual barang dan menimbulkan kerugian finansial. Selain itu, risiko kehilangan barang akibat pencurian, baik oleh pihak luar maupun internal, masih menjadi permasalahan yang kerap terjadi pada usaha ritel skala kecil dan menengah (Taufik et al., 2025).

Di sisi lain, kualitas pelayanan pelanggan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan toko baju dalam mempertahankan konsumen. Interaksi langsung antara penjual dan pembeli menuntut sikap ramah, responsif, dan profesional dari pihak toko. Pelayanan yang kurang memuaskan, seperti keterlambatan melayani pelanggan, kurangnya pengetahuan karyawan tentang produk, atau sikap yang tidak komunikatif, dapat menimbulkan ketidakpuasan dan mengurangi minat konsumen untuk kembali berbelanja. Dalam konteks ini, risiko operasional tidak hanya berdampak pada aspek keuangan, tetapi juga pada citra dan reputasi toko di mata masyarakat (Widyawati & Sari, 2025).

Persaingan usaha di sektor ritel pakaian yang semakin ketat turut memperbesar tantangan yang dihadapi oleh toko baju. Banyaknya pilihan toko dengan variasi produk dan harga yang beragam membuat konsumen memiliki posisi tawar yang lebih kuat. Kondisi ini menuntut pemilik toko baju untuk lebih cermat dalam mengelola operasional usahanya agar mampu bersaing dan bertahan. Setiap gangguan operasional, sekecil apa pun, berpotensi memengaruhi kepuasan pelanggan dan berdampak langsung pada penurunan penjualan (Hariwibowo, 2022).

Meskipun risiko operasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas usaha ritel, pada kenyataannya masih banyak pemilik toko baju yang belum menerapkan manajemen risiko secara terencana dan sistematis. Pengelolaan risiko sering kali dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi, kebiasaan, atau intuisi semata. Pendekatan seperti ini membuat penanganan risiko cenderung bersifat reaktif, yaitu baru dilakukan setelah masalah muncul. Akibatnya, risiko yang sama dapat terjadi berulang kali tanpa adanya upaya pencegahan yang jelas dan terstruktur (Fikriyyah & Suparjiman, 2024).

Manajemen risiko operasional pada dasarnya merupakan suatu proses yang mencakup pengenalan risiko, penilaian tingkat risiko, serta penerapan langkah-langkah pengendalian untuk meminimalkan dampak negatif terhadap usaha. Dalam konteks toko baju, penerapan manajemen risiko yang baik dapat membantu pemilik usaha memahami titik-titik rawan dalam aktivitas operasional, menentukan prioritas penanganan risiko, serta merancang strategi pengendalian yang sesuai dengan kondisi dan kapasitas usaha. Dengan demikian, toko baju tidak hanya mampu merespons permasalahan yang muncul, tetapi juga memiliki kesiapan dalam menghadapi potensi gangguan di masa mendatang (Rachmadina et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko operasional merupakan aspek yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan toko baju. Pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis risiko serta penerapan manajemen risiko yang tepat menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan dan stabilitas usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai risiko operasional yang dihadapi oleh toko baju serta bagaimana penerapan manajemen risiko dilakukan oleh pelaku usaha dalam praktik sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada tahapan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko operasional berdasarkan data kuisioner yang dikumpulkan dari pemilik dan pengelola toko baju. Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap karakteristik risiko operasional yang paling dominan serta pola pengelolaan risiko yang diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha toko baju dalam meningkatkan kualitas pengelolaan operasional, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas manajemen risiko pada usaha ritel.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur disusun sebagai landasan teoretis untuk memahami konsep manajemen risiko operasional dalam konteks usaha ritel, khususnya toko baju. Bagian ini membahas secara sistematis mengenai pengertian risiko dan manajemen risiko, karakteristik risiko operasional pada usaha ritel, jenis-jenis risiko yang umum dihadapi toko baju, serta pentingnya penerapan manajemen risiko dalam menjaga keberlangsungan usaha. Dengan adanya kajian literatur, penelitian ini memiliki dasar konseptual yang kuat untuk menganalisis kondisi risiko operasional berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden.

Konsep Risiko dan Manajemen Risiko

Risiko merupakan kondisi yang berkaitan dengan ketidakpastian terhadap suatu peristiwa yang dapat menimbulkan dampak merugikan bagi individu maupun organisasi. Dalam konteks bisnis, risiko tidak dapat dihindari karena setiap aktivitas usaha selalu melibatkan keputusan yang diambil dalam kondisi informasi yang terbatas. Risiko dapat muncul dari berbagai sumber, baik yang berasal dari faktor internal usaha maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali pelaku usaha. Oleh karena itu, risiko tidak selalu dapat dihilangkan sepenuhnya, tetapi dapat dikelola agar dampaknya tidak mengganggu pencapaian tujuan usaha.

Manajemen risiko merupakan suatu proses terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengenali, menilai, serta mengendalikan risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi atau usaha. Proses manajemen risiko umumnya mencakup beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi risiko, evaluasi atau penilaian risiko, serta pengendalian risiko. Melalui proses ini, pelaku usaha dapat memahami jenis risiko yang dihadapi, tingkat kemungkinan terjadinya risiko, serta besarnya dampak yang ditimbulkan. Dengan

demikian, manajemen risiko membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan terukur (Dewi & Ilham, 2024).

Dalam usaha kecil dan menengah, termasuk toko baju, manajemen risiko sering kali belum diterapkan secara formal. Namun, meskipun dilakukan secara sederhana, manajemen risiko tetap memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas operasional usaha. Penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan skala usaha dapat membantu pemilik toko dalam mengantisipasi potensi gangguan operasional dan meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi.

Risiko Operasional dalam Usaha Ritel

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kelemahan sistem, atau kejadian eksternal yang memengaruhi aktivitas operasional sehari-hari. Dalam usaha ritel, risiko operasional memiliki peran yang sangat signifikan karena kegiatan usaha berlangsung secara langsung dan melibatkan interaksi antara penjual, produk, dan konsumen. Setiap gangguan dalam proses operasional dapat berdampak langsung pada kelancaran penjualan dan kepuasan pelanggan.

Usaha ritel seperti toko baju memiliki alur operasional yang meliputi pengadaan barang, penyimpanan stok, penataan produk, pelayanan pelanggan, hingga transaksi penjualan. Setiap tahapan tersebut memiliki potensi risiko yang berbeda-beda. Risiko operasional sering kali muncul akibat kurangnya pengawasan, keterbatasan sumber daya manusia, atau tidak adanya prosedur kerja yang jelas. Apabila risiko operasional tidak dikelola dengan baik, usaha ritel dapat mengalami kerugian finansial serta penurunan kepercayaan konsumen.

Karakteristik risiko operasional pada usaha ritel juga dipengaruhi oleh skala usaha dan tingkat kompleksitas operasional. Toko baju dengan variasi produk yang banyak dan volume penjualan yang tinggi cenderung menghadapi risiko operasional yang lebih besar dibandingkan toko dengan skala yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko operasional perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing usaha (Fiannisa & Arsyadona, 2024).

Jenis Risiko Operasional pada Toko Baju

Toko baju sebagai usaha ritel konvensional menghadapi berbagai jenis risiko operasional yang bersumber dari aktivitas internal maupun faktor eksternal. Salah satu risiko yang paling umum adalah risiko pengelolaan persediaan barang. Kesalahan dalam pencatatan stok, keterlambatan pengadaan barang, atau ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan barang tertentu. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi penjualan, tetapi juga dapat menimbulkan pemborosan biaya penyimpanan.

Risiko kerusakan barang juga menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh toko baju. Kerusakan dapat terjadi akibat penyimpanan yang tidak sesuai, penanganan yang kurang hati-hati, atau kondisi lingkungan toko yang tidak mendukung, seperti kelembapan dan kebersihan yang kurang terjaga. Produk yang rusak akan mengalami penurunan nilai jual dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi pemilik usaha.

Selain itu, risiko kehilangan barang akibat pencurian merupakan tantangan tersendiri bagi toko baju. Pencurian dapat dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal, seperti karyawan. Kurangnya sistem pengawasan dan pengamanan toko dapat meningkatkan potensi terjadinya risiko ini. Kehilangan barang tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga menimbulkan ketidakpastian dalam pengelolaan stok.

Risiko pelayanan pelanggan juga termasuk dalam kategori risiko operasional yang penting. Pelayanan yang kurang ramah, lambat, atau tidak profesional dapat menurunkan tingkat kepuasan pelanggan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya loyalitas konsumen dan melemahnya posisi toko dalam persaingan usaha ritel (Hosseini et al., 2025).

Faktor Sumber Daya Manusia dan Risiko Operasional

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam operasional toko baju. Karyawan yang terlibat langsung dalam pelayanan pelanggan, pengelolaan stok, dan transaksi penjualan menjadi ujung tombak keberhasilan usaha. Namun, di sisi lain, faktor manusia juga menjadi salah satu sumber utama risiko operasional. Kesalahan kerja, kurangnya keterampilan, atau rendahnya tingkat kedisiplinan karyawan dapat memicu berbagai permasalahan operasional.

Kurangnya pelatihan dan pemahaman karyawan mengenai prosedur kerja dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam melayani pelanggan atau mengelola barang. Selain itu, tingginya tingkat pergantian karyawan juga dapat memengaruhi stabilitas operasional toko baju. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia yang baik merupakan bagian penting dari upaya pengendalian risiko operasional (Fiannisa & Arsyadona, 2024).

Manajemen Risiko Operasional pada Toko Baju

Penerapan manajemen risiko operasional pada toko baju bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari berbagai risiko yang dihadapi dalam aktivitas usaha sehari-hari. Tahap pertama dalam manajemen risiko adalah identifikasi risiko, yaitu mengenali potensi gangguan yang mungkin terjadi pada setiap proses operasional. Identifikasi risiko yang baik memungkinkan pemilik toko untuk memahami sumber risiko dan area operasional yang paling rentan.

Tahap berikutnya adalah evaluasi risiko, yang dilakukan dengan menilai tingkat kemungkinan terjadinya risiko serta besarnya dampak yang ditimbulkan. Evaluasi risiko membantu pelaku usaha dalam menentukan prioritas penanganan risiko, sehingga sumber daya yang terbatas dapat digunakan secara lebih efektif. Risiko dengan tingkat kemungkinan dan dampak yang tinggi perlu mendapatkan perhatian lebih dibandingkan risiko dengan tingkat yang lebih rendah.

Tahap terakhir adalah pengendalian risiko, yaitu penerapan langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko atau meminimalkan dampaknya. Dalam konteks toko baju, pengendalian risiko dapat dilakukan melalui perbaikan sistem pencatatan stok, peningkatan pengawasan toko, pelatihan karyawan, serta penyusunan prosedur kerja yang lebih jelas. Meskipun sederhana, langkah-langkah tersebut dapat membantu toko baju dalam menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan daya saing usaha (Putri et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata terkait risiko operasional serta penerapan manajemen risiko pada toko baju. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab akibat antarvariabel, melainkan untuk memotret dan memahami fenomena yang terjadi dalam aktivitas operasional usaha ritel pakaian sebagaimana dialami langsung oleh pelaku usaha. Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk angka sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai tingkat risiko operasional yang dihadapi.

Objek dalam penelitian ini adalah toko baju yang beroperasi sebagai usaha ritel konvensional. Subjek penelitian terdiri atas pemilik toko dan pengelola yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari, seperti pengelolaan stok barang, pelayanan pelanggan, serta proses transaksi penjualan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki pemahaman yang memadai mengenai kondisi operasional toko dan berperan langsung dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan usaha. Dengan melibatkan subjek yang tepat, data yang diperoleh diharapkan mampu mencerminkan kondisi risiko operasional yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi pemilik atau pengelola toko baju yang masih aktif menjalankan usaha, memiliki pengalaman dalam mengelola operasional toko, serta memahami proses bisnis mulai dari pengadaan barang hingga pelayanan kepada pelanggan. Penggunaan teknik purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner terstruktur yang disusun berdasarkan konsep manajemen risiko operasional. Kuisioner berisi pernyataan-pernyataan tertutup yang berkaitan dengan tahapan identifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko dalam aktivitas toko baju. Setiap pernyataan disertai dengan pilihan jawaban menggunakan skala penilaian tertentu, sehingga responden dapat memberikan penilaian sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Penyusunan kuisioner dilakukan secara sistematis agar mudah dipahami oleh responden dan mampu menggali informasi yang dibutuhkan secara akurat.

Data yang diperoleh dari kuisioner selanjutnya diolah dengan cara mengonversi jawaban responden ke dalam bentuk skor numerik sesuai dengan skala yang digunakan. Skor tersebut kemudian dihitung nilai rata-ratanya untuk menggambarkan tingkat potensi risiko operasional pada masing-masing toko baju. Perhitungan nilai rata-rata ini digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat risiko ke dalam kategori tertentu, seperti rendah, sedang, atau tinggi. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai variasi tingkat risiko operasional antarresponden.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk tabel dan uraian naratif. Analisis ini berfokus pada interpretasi nilai rata-rata yang diperoleh serta mengaitkannya dengan kondisi operasional toko baju sebagaimana dijelaskan dalam kajian literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan temuan penelitian secara kontekstual, tidak hanya berdasarkan angka, tetapi juga berdasarkan pemahaman terhadap aktivitas usaha ritel.

Untuk menjaga keakuratan dan konsistensi hasil penelitian, seluruh proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara sistematis. Setiap tahapan analisis disesuaikan dengan konsep manajemen risiko operasional agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi risiko operasional pada toko baju. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian dan menjadi dasar yang kuat bagi pembahasan serta penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Rata-Rata Potensi Risiko Operasional Toko Baju

No	Nama Usaha	Rata-Rata Potensi Risiko (RPP)	Klasifikasi Risiko	Interpretasi Risiko
1	Toko Baju Cantika Collection	4,20	Tinggi (Major)	Risiko operasional sangat signifikan dan berpotensi besar mengganggu kelangsungan usaha
2	Al Mutazam	4,10	Tinggi (Major)	Risiko operasional tinggi dan membutuhkan pengendalian intensif
3	Iyyana Collection	4,10	Tinggi (Major)	Risiko operasional tinggi yang memerlukan strategi mitigasi yang jelas
4	Serba 35.000	3,70	Tinggi (Major)	Risiko signifikan dengan dampak yang cukup luas terhadap operasional
5	Sae Id	3,30	Sedang (Moderate)	Risiko operasional terkelola namun tetap memerlukan pemantauan rutin
6	Elzara Store	2,60	Rendah (Minor)	Risiko operasional relatif kecil dan masih dalam batas toleransi

Berdasarkan hasil pengolahan data kuisioner yang telah dilakukan terhadap enam usaha toko baju, dapat diketahui bahwa tingkat potensi risiko operasional yang dihadapi oleh masing-masing usaha berada pada kategori yang berbeda, yaitu risiko tinggi (major), risiko sedang (moderate), dan risiko rendah (minor). Variasi tingkat risiko ini menunjukkan bahwa setiap toko baju memiliki karakteristik operasional yang berbeda, baik dari sisi pengelolaan usaha, skala kegiatan, maupun tingkat kesiapan dalam menghadapi gangguan operasional. Nilai Rata-Rata Potensi Risiko (RPP) digunakan sebagai indikator utama untuk menggambarkan tingkat risiko operasional berdasarkan persepsi pelaku usaha terhadap frekuensi kejadian risiko dan besarnya dampak yang ditimbulkan.

Toko Baju Cantika Collection merupakan usaha dengan nilai RPP tertinggi, yaitu sebesar 4,20, yang termasuk dalam kategori risiko tinggi (major). Tingginya nilai RPP ini mengindikasikan bahwa risiko operasional pada usaha tersebut relatif sering terjadi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan usaha. Risiko operasional yang tinggi pada toko ini dapat disebabkan oleh kompleksitas aktivitas operasional yang dijalankan, seperti tingginya volume persediaan barang, variasi produk yang beragam, serta intensitas interaksi dengan pelanggan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan stok, keterlambatan pelayanan, maupun kerusakan barang. Selain itu, apabila pengawasan internal belum berjalan secara optimal, risiko kehilangan barang dan ketidaksesuaian pencatatan stok juga berpotensi memperbesar tingkat risiko operasional (Taufik et al., 2025).

Usaha Al Mutazam dan Iyyana Collection juga menunjukkan nilai RPP yang tinggi, masing-masing sebesar 4,10, sehingga diklasifikasikan ke dalam kategori risiko tinggi (major). Kesamaan nilai RPP pada kedua usaha ini menunjukkan bahwa tingkat potensi risiko operasional yang dihadapi relatif sebanding. Risiko operasional pada kategori ini umumnya berkaitan dengan aktivitas usaha yang dinamis dan menuntut ketelitian tinggi dalam pengelolaannya. Toko baju dengan aktivitas penjualan yang cukup ramai cenderung menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi pelayanan, ketepatan pencatatan transaksi, serta pengelolaan stok barang. Apabila tidak diimbangi dengan sistem kerja yang jelas dan pengawasan yang memadai, kondisi tersebut dapat meningkatkan potensi terjadinya gangguan operasional yang berdampak langsung pada kepuasan pelanggan dan kinerja usaha (Fadzillah et al., 2024).

Serba 35.000 memiliki nilai RPP sebesar 3,70 yang juga termasuk dalam kategori risiko tinggi (major), meskipun berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan tiga usaha sebelumnya. Nilai ini menunjukkan bahwa risiko operasional masih cukup signifikan dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemilik usaha. Risiko pada Serba 35.000 cenderung bersifat operasional sehari-hari, seperti ketidaktepatan pengelolaan persediaan, keterbatasan tenaga kerja pada jam-jam sibuk, serta potensi kesalahan dalam melayani pelanggan. Meskipun risiko tersebut mungkin tidak selalu menimbulkan kerugian besar dalam jangka pendek, apabila terjadi secara berulang dapat berdampak pada menurunnya efisiensi operasional dan kepercayaan konsumen (Heliana & Siadari, 2024).

Secara umum, usaha-usaha yang berada pada kategori risiko tinggi menunjukkan bahwa manajemen risiko operasional masih belum diterapkan secara optimal. Pengelolaan risiko pada kategori ini cenderung bersifat reaktif, yaitu tindakan pengendalian baru dilakukan setelah risiko terjadi. Pola pengelolaan seperti ini membuat usaha lebih rentan terhadap gangguan operasional yang berulang. Oleh karena itu, toko baju dengan risiko tinggi memerlukan penerapan manajemen risiko yang lebih terstruktur, terutama pada tahap identifikasi dan evaluasi risiko, agar potensi gangguan dapat dikenali lebih awal dan ditangani secara preventif (Salsabila, 2025).

Sementara itu, Sae Id memiliki nilai RPP sebesar 3,30 yang termasuk dalam kategori risiko sedang (moderate). Nilai ini menunjukkan bahwa risiko operasional pada usaha tersebut masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan. Risiko operasional tetap ada, namun frekuensi kejadian dan dampaknya relatif lebih rendah dibandingkan usaha dengan kategori risiko tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Sae Id telah menerapkan beberapa bentuk pengendalian operasional, seperti pengaturan stok yang lebih teratur, pembagian tugas yang jelas, serta pola pelayanan pelanggan yang cukup konsisten. Namun demikian, risiko operasional tetap perlu dipantau secara berkala agar tidak meningkat ke kategori yang lebih tinggi.

Risiko operasional pada kategori sedang umumnya bersifat situasional, misalnya terjadi pada periode tertentu seperti saat lonjakan jumlah pelanggan atau ketika terjadi keterlambatan pasokan barang. Dalam kondisi tersebut, kesiapan usaha dalam merespons perubahan situasi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional. Usaha dengan risiko sedang perlu melakukan evaluasi rutin terhadap proses kerja yang berjalan, sehingga potensi gangguan dapat diminimalkan sebelum menimbulkan dampak yang lebih besar (Nuryanti & Suparjiman, 2025).

Elzara Store merupakan usaha dengan nilai RPP terendah, yaitu sebesar 2,60, yang termasuk dalam kategori risiko rendah (minor). Rendahnya nilai RPP menunjukkan bahwa risiko operasional relatif jarang terjadi dan dampaknya tidak terlalu signifikan terhadap kelangsungan usaha. Kondisi ini dapat disebabkan oleh skala usaha yang lebih kecil atau proses operasional yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dikendalikan. Selain itu, keterlibatan langsung pemilik usaha dalam aktivitas operasional sehari-hari memungkinkan pengawasan yang lebih intensif dan respons yang lebih cepat terhadap permasalahan yang muncul.

Meskipun berada pada kategori risiko rendah, bukan berarti Elzara Store sepenuhnya terbebas dari risiko operasional. Risiko tetap ada, namun tingkat paparan dan dampaknya masih berada dalam batas toleransi. Oleh karena itu, usaha dengan risiko rendah tetap perlu mempertahankan praktik pengelolaan operasional yang sudah berjalan dengan baik serta melakukan pemantauan secara berkala untuk mencegah peningkatan risiko di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa sebagian besar toko baju yang menjadi sampel penelitian berada pada kategori risiko tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko operasional merupakan tantangan yang nyata dalam usaha ritel pakaian. Faktor-faktor seperti pengelolaan stok,

pelayanan pelanggan, serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi sumber utama risiko operasional. Temuan ini sejalan dengan karakteristik usaha ritel yang sangat bergantung pada aktivitas operasional harian dan interaksi langsung dengan konsumen

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat risiko operasional tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran usaha, tetapi juga oleh pola pengelolaan dan tingkat kedisiplinan dalam menjalankan prosedur kerja. Usaha dengan skala yang tidak terlalu besar dapat memiliki risiko tinggi apabila pengelolaan operasionalnya kurang terstruktur. Sebaliknya, usaha dengan skala yang lebih kecil dapat memiliki risiko yang lebih rendah apabila mampu mengelola aktivitas operasional secara konsisten dan terkontrol

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko operasional memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan usaha toko baju. Pelaku usaha perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya identifikasi dan evaluasi risiko sebagai langkah awal dalam pengendalian risiko. Penerapan manajemen risiko yang sederhana namun terencana dapat membantu toko baju dalam meminimalkan gangguan operasional, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memperkuat daya saing usaha di tengah persaingan ritel yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha toko baju menghadapi tingkat risiko operasional yang berbeda-beda, mulai dari kategori risiko tinggi, sedang, hingga rendah. Perbedaan tingkat risiko tersebut dipengaruhi oleh karakteristik operasional masing-masing usaha, termasuk kompleksitas pengelolaan stok, pola pelayanan pelanggan, serta kesiapan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas operasional sehari-hari. Toko baju dengan nilai Rata-Rata Potensi Risiko (RPP) yang tinggi menunjukkan bahwa risiko operasional masih menjadi permasalahan yang cukup signifikan dan berpotensi mengganggu kelangsungan usaha apabila tidak dikelola dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah menyadari adanya risiko operasional dalam kegiatan usaha mereka. Namun, penerapan manajemen risiko masih cenderung bersifat reaktif dan belum dilakukan secara sistematis. Proses identifikasi dan evaluasi risiko umumnya belum terdokumentasi dengan baik, sehingga pengendalian risiko yang dilakukan belum sepenuhnya berbasis pada prioritas risiko yang jelas. Kondisi ini menyebabkan risiko operasional yang sama berpotensi terjadi secara berulang dan menimbulkan kerugian yang seharusnya dapat diminimalkan.

Oleh karena itu, pelaku usaha toko baju perlu meningkatkan penerapan manajemen risiko operasional secara lebih terstruktur, khususnya pada tahap identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko. Penerapan prosedur kerja yang jelas, pengelolaan stok yang lebih tertib, serta peningkatan kualitas pelayanan pelanggan diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat risiko operasional. Dengan pengelolaan risiko yang lebih baik, toko baju diharapkan mampu menjaga stabilitas usaha, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mempertahankan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan usaha ritel yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Taufik, M. I., Solehudin, K., & Nada, Q. (2025). Analisis risiko operasional berbasis pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) pada perusahaan konveksi Rivania Muslim Store. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 8(1), 728–735. <https://doi.org/10.31004/jutin.v8i1.40709>

- Fikriyyah, S. N., & Suparjiman, S. (2024). Analisis manajemen risiko pada UMKM grosir dan eceran Toko KANNA.ID. PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2(2), 1681–1693. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/1159>
- Fiannisa, A., & Arsyadona, A. (2024). Risiko operasional. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 10(11), 1–10. <https://doi.org/10.8734/musytari.v10i11.7457>
- Dewi, R. I., & Ilham, I. (2024). Analisis manajemen risiko pada UMKM menggunakan ISO 31000. JBMI: Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/article/view/32130>
- Felix, K., & Sashikala, S. (2025). Supply chain risk management in retail industry: A systematic review. Journal of Finance, Business and Management Studies, 2(1). <https://doi.org/10.26713/jfbms.v2i1.218>
- Mamun, M. (2023). Supply chain risk management in a digital era: Evidence from SMEs of clothing retailers in Australia. Journal of Risk and Financial Management, 16(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm16040242>
- Putri, N. L. D. M. E., Wulandari, C., Hasanah, E. R., & Triayu, P. N. (2025). Manajemen risiko: Strategi meningkatkan keberlangsungan bisnis UMKM. Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 2(1), 135–143. <https://doi.org/10.62335/jnvgyf37>
- Hossein Shekarabi, S. A., Kiani Mavi, R., & Romero Macau, F. (2025). Supply chain resilience: A critical review of risk mitigation, robust optimisation, and technological solutions. Global Journal of Flexible Systems Management. <https://doi.org/10.1007/s40171-025-00458-8>
- Rachmadina, S., Destiani, D., Oktaviani, L. S. N., & Pramesdianti, N. P. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Konveksi Baju Muslim Wanita dalam Upaya Menjaga Stabilitas Operasional. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 3099-3116. <https://doi.org/10.32672/jseb.v8i1.8507>
- Salsabila, A. A. (2025). Manajemen Risiko sebagai Strategi Penguatan UMKM Ritel Pakaian di Dukuh Kebranten. Journal of Golden Generation Economic, 1(2), 132-141.
- Nuryanti, M., & Suparjiman, S. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 1654-1667. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/1157>
- Hariwibowo, I. N. (2022). Identifikasi Risiko Usaha Pada UMKM Toko Batik. Jurnal Atma Inovasia, 2(3), 262-268. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jai/article/view/5722>
- Widyawati, C. A., & Sari, R. A. (2025). PENDEKATAN MITIGASI RISIKO UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA UKM INDUSTRI TEKSTIL. Jurnal Rekayasa Sistem dan Manajemen Industri, 3(2), 165-175. <https://jrsmi.ub.ac.id/index.php/jrsmi/article/view/175/153>
- Heliana, E., & Siadari, R. J. (2024). Model Manajemen Risiko Konveksi Pakaian Olahraga Menggunakan Metode House Of Risk. Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri), 19(1), 25-34. <https://ejurnal.sttdumai.ac.id/index.php/arti/article/view/781>
- Fadzillah, K. A. R., Nurhandayani, D., & Amalia, T. (2024). Manajemen risiko pada UMKM “Kaos Jersey Pribumi Apparel”. Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis (The Serambi Journal of Economics and Business), 8(1), 205–212. <https://doi.org/10.32672/jseb.v8i1.8507>